

**HAMBATAN GURU DALAM PELAKSANAAN KTSP
PADA PROGRAM STUDI TEKNIK PEMESINAN di
SMK N 2 PAYAKUMBUH TP 2009/2010**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan, Srata Satu (S I)*



oleh :

RAJAB
NIM : 95168

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

PERSETUJUAN SKRIPSI

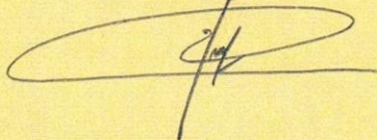
HAMBATAN GURU DALAM PELAKSANAAN KTSP PADA PROGRAM
STUDI TEKNIK PEMESINAN DI SMK N 2 PAYAKUMBUH TP 2009/2010

Nama : Rajab
Nim / BP : 95168
Program studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Padang

Padang, 12 Desember 2009

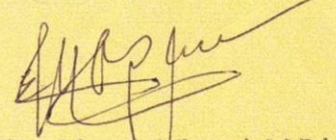
Disetujui Oleh

Pembimbing I



(Drs. Refdinal, MT)
NIP. 19590918 198510 1 001

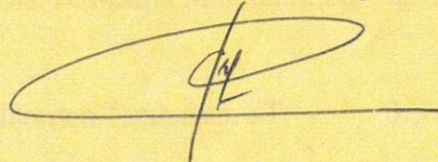
Pembimbing II



(Drs. Masru Minsani, M.Pd.)
NIP. 19460225 197010 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang



Drs. Refdinal, MT.
NIP. 19590918 198510 1 001

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

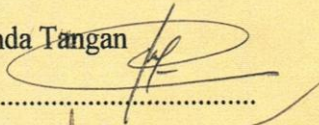
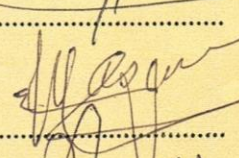
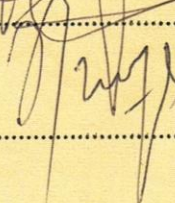
JUDUL

Hambatan Guru Dalam Pelaksanaan KTSP Pada Program Studi
Teknik Pemesinan di SMK N 2 Payakumbuh TP 2009/ 2010

Nama : Rajab
Nim/BP : 95 168
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Padang

Padang , 12 Desember 2009

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs.Refdinal .MT.	1..... 
2. Sekretaris	: Drs. H. Masrul Minsani.M.Pd.	2..... 
3. Anggota	: Jhonson Tambunan, ST.	3..... 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau karangan yang ditulis atau Diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Desember 2009

Yang menyatakan



RAJAB

NIM: 95168

Saat ini

Lengkap sudah suatu perjalanan waktu

Harapan yang ku gantung dulu

Kini hadir dihadapanku

Dengan bersujud dihadapan mu yaAllah

Seiring syukur ku atas karunia mukepada ku

Ku pesembahkan kepada yang mulia

Ayahaanda : Aliamran dan Ibunda : Syamsinar (Alm)

Juga Semua Bako dan Bakiku di Jakarta & Riau

Terutama buat Istriku tercinta : Nurhalma . SPd.

Dan yang tak terlupakan anak-anaku yang tersayang

Resti Cahyani Putr (Resti) & Arif Rahman (Arif)

Juga kakakku dan adik-adiku .

Seterusnya

Terima kasih atas segala pengorbanannya

Kepada ku

Untuk masa depan yang penuh

Ridhonya !

*Pelajirlah oleh mu akan ilmu
Sebab mempelajari ilmu itu Memberi
Rasa takut kepada Allah S W T.*

*Menuntutnya merupakan Ibadah
Mengulangnya merupakan Tasbih
Membahasnya merupakan Jihad
Mengajarkan kepada orang – orang
Yang tidak mengetahuinya merupakan Sedekah
Dan menyerahkan kepada Ahlinya merupakan
Pendekatan diri kepada Allah S W T.
(HR., Ibnu Abdil Bar)*

*Sesungguhnya bersama kesulitan datang
Kemudahan, sebab itu apabila Engkau
Telah selesai dari suatu pekerjaan,
Bekerja Keraslah kembali dan kepada Tuhan mu
Tunjukkan harapan.....
(Q.... S, Al – Inyirah : 6 – 8)*

ABSTRAK

Rajah . DT, 2009 , Hambatan Guru Dalam Pelaksanaan KTSP di SMK N 2 Payakumbuh. Pada prinsipnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum yang mengacu kepada arch pengembangan yang dititik beratkan kepada, suatu daerah dengan menyesuaikan diri dengan potensi daerah masing-masing ,Hakikat dari kurikulum merupakan kumpulan seperangkat alas yang digunakan untuk menunjang kelancaran Proses Belajar Mengajar, sekaligus dijadikan sebagai pedoman guru dalam menyajikan Materi Pelajaran.Dalam kaftan ini Penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran sampai sejauh mana pemahaman guru terhadap landasan hukum pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru SMK N2 Payakumbuh , yaitu semua Guru Teknik Pemesinan. Sample dalam penelitian ini berjumlah 25 orang guru. Dari hasil penelitian dengan diedarkan berupa soal sebanyak 22 butir soal melalui lembar kuessioner Kurikulum Tinkat Satuan Pendidikan dibagikan kepada 250rang responden dari junlah sampel bedumlagr 160 orang guru di SNK N2 Payakumbuh.

Ternyata terdapat 14,4 atau 14 kurang atau 57,6% kurang mampu memahami Kegiatan Belajar Mengajar da;am Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dan terdapat 14,4 14 orang guru dengan 57,6 % kurang mampu memahami Silabus, dan terdapat 16 urang dalam pursentase 64% kurang memahami Tujuan Kurijulum Tingkat Satuan Pendidikan, dan terdapat 14,3 atau 14 orang atau 57,2% kurang mampu tentang pemahaman prinsip acuan struktur pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Terdapat 12 orang dengan porsentase 48%. Kurang mampu memahami Pemen No 22,23 Tahun 2006., dan terdapat 11,3 atau 11 orang dalam porsentase 46% kurang memahami UU No 20 Tahun 2003 atau PP 19 Tahun 2005. Jadu jelaslah Dari 25 responden terdapat yang kurang memahami 55,06 % ,maka guru Teknik Pemesinan SMK N 2 Payakumbuh kurang memahami tentang landasan' hukum KurikulumTingkat Satuan Pendidikan her umlah 13,7 atau 13 orang guru. Dari pene Litian tersebut ternyata hanya 11,24 atau 11 orang guru yang dapat memahami.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah S W T yang telah melimpahkan rahmad dan karunianya-Nya hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Hambatan Guru dalam Pelaksanaan KTSP Program Studi Teknik Pemesinan di SMK N 2 Payakumbuh.

Skripsi ini di ajukan untuk memenuhi sebahagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Teknik Mesin Fakultas Universitas Negeri Padang.

Dalam rangka penyelesaian Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, arahan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prop.DR.H. Z. Mawardi.M.Pd, selaku rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs.H. Ganefri. M.Pd .Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
3. Bapak Drs. Ponijan Asri M.Pd sebagai Kepala PPPPTK , yang telah bersusah payah dan menyediakan tempat untuk pelaksanaan pendidikan penyetaraan Dari DIII ke S I di PPPPTK MEDAN.
4. Bapak Drs. Refdinal M.T. sebagai pembimbing I/ Merangkap ketua jurusan Fakultas Kejuruan Universitas Negeri Padang, Yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam menyusun Skripsi ini.

5. Bapak Drs.H. Masrul Minsani. MP.d. sebagai pembimbing 2, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian Skripsi ini.
6. Bapak Drs.M.Kamil.ST,MT selaku ketua jurusan Teknik Mesin
7. Bapak Drs. Busrizal Djaafar Ka Sekolah SMK Negeri 2 Payakumbuh beserta karyawan , dan Majelis Guru yang turut membantu dalam penelitian ini.
8. Semua pihak yang turut berpartisipasi dalam penyelesaian Skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan bagi kesempurnaan skripsi ini. Atas saran dan kritiknya, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga tulisan ini bermamfaat bagi kita semua ,terutama sekali bagi penulis sendiri.

Padang, Desember 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DATAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Landasan Pemikiran	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Guna Penelitian	7
BAB II. BAHASAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
B. Landasan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	11
C. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	16
D. Hambatan dan Upaya Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	26
E. Kerangka Konseptual	28
BAB III. METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel	29
C. Desain Penelitian.....	30
D. Variabel Data	31

E. Definisi Operasional Variable Penelitian.....	31
F. Instrumen dan Alat Pengumpul Data	32
G. Teknikl Analisa Data.....	34
BABIVHASILPENELITIAN.....	35
A. Desripsi Data	35
B. Teknik Analisa Data	39
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran.....	45
DAFTAR KEPUSTAKAAN	46

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Ruang Lingkup Kuessioner Pemahaman dan Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	33
Tabel 2. Hasil Penelitian dari 25 responden di SNK N2 Payakumbuh	44

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Tingkat Pemahaman Guru Tentang UU No 20 tahun 2003 PP No 19 tahun 2005	36
Gambar 2. Tingkat Pemahaman Guru tentang permen Diknas No 33,23 Tahun 2006	36
Gambar 3. Pemahaman prinsip acuan dan struktur Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	37
Gambar 4. Tingkat Pemahaman Tujuan Pendidikan Tingkat Umum.....	38
Gambar 5. Tingkat Pemahaman Silabus.....	38
Gambar 6. Tingkat Pemahaman ciri Kediatan Belajar Mengajar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	39
Gambar 8. Grafik Pemahaman Silabus.....	51
Gambar 9. Grafik Pemahaman PP No 22. 23 tahun 2006	53
Dambar 10. Grafik Tingkat pemahaman prinsip acuan dan struktur Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	54
Gambar 11. Pemahaman Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Langkah-langkah Teknik penyusunan KTSP	57
Gambar 12. Grafik pemahaman Silabus	59
Gambar 13. Grafik Pemahaman Ciri-ciri Kegiatan Belajar Mengajar Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Kuessioner KTSP	47
Lampiran 2. Pemahaman UU No 20 tahun 2003 PP No 19 tahun 2005	50
Lampiran 3. Pemahaman Pemen No. 22.23 tahun 2006	52
Lampiran 4. Pemahaman Prinsip acuan dan struktur Pengembangan KTSP	54
Lampiran 5. Pemahaman Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan langkah-langkah teknis pengebangan KTSP	56
Lampiran 6. Pemahaman Silabus	58
Lampiran 7. Pemahaman ciri Kegiatan Belajar Mengajar dalam KTSP.....	60
Lampiran 8. Surat keterangan selesai Melaksanakan Penelitian.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana pedoman pengaturan mengenai tujuan, isi, dan penyusunan untuk mempersiapkan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan .

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus program semester atau tahunan.

Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat tersebut dapat diterjemahkan dalam berbagai pengertian seperti, kebutuhan peserta didik, pekerjaan, masalah sosial politik, Ekonomi dan budaya, ilmu teknologi .

Berlakunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan suatu realisasi usaha Departemen Pendidikan Nasional (Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kejuruan). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya (kurikulum 2004).

Berdasarkan pengertian diatas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan strategi pengembangan kurikulum yang bertujuan untuk

mewujudkan sekolah yang efektif, dan produktif mempunyai potensi, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan otonomi luas pada satuan pendidikan dan melibatkan masyarakat dalam rangka meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena guru banyak dilibatkan dan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Dengan adanya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diharapkan kepada para guru dapat mengatasi permasalahan dan kesulitan dan hambatan belajar yang dihadapi siswa, baik disegi ilmu pengetahuan dan sikap maupun keterampilan (kognitif ,afektif, psikomotorik).

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Dalam menunjang keberhasilan pembangunan dibidang pendidikan, kompetensi guru juga merupakan bagian utama untuk meningkatkan jumlah lulusan disamping itu guru juga sebagai kekuatan penentu dalam operasional pendidikan umumnya, khususnya pada Program Studi Teknik Pemesinan

dalam Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP), kiprah guru lebih dominan menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tidak saja dalam program tertulis

Tetapi dalam bentuk kegiatan pembelajaran dengan nyata dilakukan di kelas. Dengan adanya Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) guru diharapkan mempunyai kompetensi dan efektifitas dalam mengajar, jika pendidikan telah memiliki kemampuan yang memadai maka dapat dikatakan pendidikan tersebut mempunyai kompetensi yang tinggi.

Rostiyah (1979 : 7) mengatakan: " Mengetahui bagaimana guru

dapat dilihat dari kemampuannya dalam memberikan mata pelajaran yang diasuhnya. Apabila pelajaran tersebut dapat diterima oleh anak didiknya dengan hasil yang baik maka, guru tersebut telah mampu mengajar dengan baik. Sebagai salah seorang pendidik yang baik dan mempunyai kompetensi maka guru harus bisa menyajikan pelajaran dengan metode dan media yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Sehingga materi yang diajarkan dapat menarik perhatian siswa dan termotivasi untuk belajar. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) guru harus selalu mengadakan perbaikan (remedial) nilai terhadap siswa yang mempunyai nilai rendah dari standar ketuntasan yang ditetapkan.

Dalam melaksanakan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) di SMK N.2 Payakumbuh, masih belum sempurna dalam menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dianjurkan oleh pemerintah, meskipun pemerintah telah mensosialisasikan penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Banyak hal yang menghambat jalannya pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK N 2 Payakumbuh diantaranya adalah, guru belum mampu memahami landasan hukum Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

1. Program Tahunan/Program Semester
2. Belum memahami apa itu Silabus.
3. Apa itu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
4. Dan apa yang dikatakan Lembar Kerja Siswa (LKS).
5. Standar Ketuntasan Kelulusan (SKL) secara nasional
6. Teknik penilaian yang digunakan menurut konsep penilaian .

Semua kekurangan-kekurangan dan hambatan-hambatan guru dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagaimana diilustrasikan di atas akan bermuara pada penguasaan dalam pembahasan yang tidak optimal memahami kurikulum dan guru sebagai pelaksananya. Barangkali hal demikian itulah menyebabkan hambatan guru untuk melaksanakan kepada peserta didik dilihat dari hasil ujian kompetensi dan penyebab banyaknya siswa gagal dalam melaksanakan ujian nasional atau penyebab utama terpuruknya tujuan pendidikan yang diharapkan menurut standar kelulusan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian terhadap apa penyebab sesungguhnya, **Hambatan dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)** pada program studi teknik pemesinan pada program studi Teknik pemesinan di SMK N.2 Payakumbuh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Di SMK Negeri 2 Payakumbuh pembelajaran menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah dilaksanakan tetapi belum semua guru mengaplikasikannya dalam setiap pembelajaran.
2. Masih ada guru yang belum mampu menguasai konsep dan program pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

C. Batasan Masalah

Mengingat begitu luas dan kompleksnya permasalahan yang ada serta terbatasnya kemampuan, dan waktu, agar penelitian ini terarah dan jelas maka penulis membatasi permasalahan ini pada “ **Hambatan guru dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**”, dalam hal ini yang akan diteliti adalah seluruh guru mata pelajaran produktif teknik pemesinan di SMK Negeri 2 Payakumbuh .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang , identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti dalam penelitian ini adalah : Hal-hal yang dapat menghalangi guru dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diantaranya :

1. Dalam merencanakan penyusunan Kurikulum
2. Membuat Rencana Program Pengajaran (RPP).
3. Menentukan indikator yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat.
4. Menentukan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM)
5. Membedakan antara Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM)
6. dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
7. Berdasarkan kelima poin diatas ini baru dapat dituangkan kedalam
8. buku Silabus.
9. Memasukkan Standart isi yang telah baku untuk penyusunan Silabus.
10. Lembar Kerja Siswa yang paling cocok sesuai dengan potensi daerah
11. dan teknik penilaian yang bagus.

E. Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran yang penulis jadikan sebagai anggapan dasar atau asumsi dalam melaksanakan penelitian ini adalah :

1. Guru sangat ingin menerapkan / pelaksanaan / implentasinya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara utuh terhadap siswa kelas I.
2. Tingkat keingintahuan guru untuk memahami terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sangat tinggi.
3. Proses Belajar Mengajar yang dilakukan selama ini telah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) walaupun dengan pengetahuan dan kemampuan seadanya.

F. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan dan upaya-upaya yang dilakukan guru Program Studi Teknik Pemesinan di dalam pelaksanaannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian untuk mencari penyebab kurang optimalnya pengetahuan guru dalam penerapan KTSP, dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Secara lebih rinci penelitian di SMK Negeri 1 Payakumbuh memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan guru tentang pemahaman dan penerapan (KTSP) yang optimal
2. Untuk mendapatkan informasi tentang sikap guru terhadap kemungkinan diadakannya pelatihan pemahaman dan penerapan (KTSP) disekolah.
3. Untuk mendapatkan informasi tentang penyebab masalah kenapa (KTSP) belum tersusun dan diterapkan disekolah.
4. Untuk mendapatkan gambaran tentang solusi yang tepat dalam memecahkan masalah pemahaman dan penerapan (KTSP)
5. Untuk menemukan bagaimana keadaan aktual saat ini disekolah, dan apa yang diinginkan agar (KTSP) dapat dilaksanakan.

G. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah penulis utarakan di atas, maka hasil penelitian ini nantinya dapat bermamfaat bagi :

1. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang upaya guru teknik permesinan dalam pelaksanaannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan memberikan pengalaman tentang pelaksanaan/penerapannya (implentasinya)

2. Guru

Khususnya guru bidang studi produktif Program studi Teknik Pemesinan di SMK N 2 Payakumbuh, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan kualitas dan profesional guru dalam Pelaksanaan pembelajaran Produktif dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

3. Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan atau pedoman untuk pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dengan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) juga bisa menambah wawasan kita untuk pengembangan kurikulum selanjutnya.

BAB II

BAHASAN TEORI

A. Kajian Teori

KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, karakteristik peserta didik. BNSP (2006) mengemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP):

- Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- Kurikulum pada semua jenjang dari jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diserifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- Kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah dengan berpedoman pada standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Secara umum tujuan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melaksanakan observasi empiris di lapangan mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan

maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sulit untuk bisa dilatih kembali dan kurang bisa mengembangkan diri. Temuan tersebut tampaknya mengindikasikan bahwa pembelajaran di SMK Negeri maupun SMK swasta belum banyak menyentuh dan mengembangkan kemampuan adaptasi peserta didik. Studi ini juga memperoleh gambaran bahwa sebahagian lulusan SMK tidak bisa diserap di lapangan kerja karena kompetensi yang mereka miliki belum sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Kondisi itulah, antara lain yang menjadi alasan bahwa kurikulum SMK 2004 perlu disempurnakan dengan kompetensi yang dituntut oleh pasar dunia kerja, Standar Kompetensi Nasional (SKN), serta kebutuhan pembekalan kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka lahirlah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Mutu dan produk pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh factor, antara lain kurikulum, tenaga pendidikan, proses pembelajaran, sarana dan prasarana alat/bahan, manajemen sekolah, lingkungan (iklim) kerja yang kondusif dan kerja sama dengan pihak industri yang relevan. Meskipun kurikulum hanya berperan sebagai pemberi arah atau gambaran, tujuan dan landasan filosofi pendidikan, namun kurikulum harus selalu dikembangkan sesuai dengan dinamika perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi, tuntutan kebutuhan pasar dunia kerja, serta dinamika perubahan sosial/masyarakat.

B. Landasan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

1. Landasan Filosofi

Pendidikan adalah salah satu wujud kebudayaan manusia yang selalu tumbuh dan berkembang tetapi adakalanya mengalami penurunan kualitas sehingga hancur perlahan-lahan seiring dengan perkembangan zaman . Pada buku I Pedoman Pelaksanaan Kurikulum SMK (2004) menyatakan bahwa kurikulum SMK disusun untuk mengemban misi agar dapat turut mendukung perkembangan Kebudayaan pada arah yang positif. Karena itu, menurut Depdiknas (2004)” kurikulum SMK harus memperhatikan beberapa hal yang mendasar sebagai berikut : Pendidikan harus menanamkan tata nilai yang kuat dan jelas bermakna, baik yang ideal maupun yang praktis, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendidikan harus memberikan arah yang terencana bagi kepentingan bersama peserta didik, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan menjadi bermakna apabila secara pragmatis dapat mendidik manusia, dapat hidup sesuai dengan zamannya, Pendidikan harus dilihat sebagai wahana untuk membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan guna menjalani dan mengatasi masalah kehidupan pada hari esok maupun masa depan yang selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi.

2. Landasan Ekonomis

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif sehingga dapat bekerja di

bidangnya setelah melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi (Depdiknas 2004 : 3). Dengan demikian pembukuan program diklat di SMK harus *responsif* terhadap perubahan sesuai kebutuhan perubahan pasar kerja. Menyiapkan manusia untuk bekerja bukan berarti menganggap manusia semata-mata sebagai warga Negara yang produktif.

Dalam buku I Pedoman Pelaksanaan Kurikulum SMK (2004 menyatakan bahwa :

Pendidikan menengah kejuruan harus dijalankan atas dasar prinsip investasi Sumber Daya Manusia (SDM / *Human Capital Ivesment*) . Semakin tinggi kualitas pendidikan dan pelatihan yang diperoleh seseorang akan semakin produktif orang tersebut. Akibatnya selain meningkatkan produktivitas nasional, meningkatkan pula daya saing tenaga kerja di pasar era globalisasi, sekolah menengah kejuruan harus mengadopsi nilai-nilai yang diterapkan dalam melaksanakan pekerjaan, yaitu disiplin, taat azas, efektif dan efisien.

3. Landasan Yuridis

Dalam penyusunan kurikulum SMK Edisi 2004 yang menjadi dasar dan

a. Undang-undang dasar 1945

Dalam kaitannya dengan pendidikan nasional, UUD 1945 mengamanatkan :

1. Untuk mencedaskan kehidupan bangsa.
2. Agar mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 Terkait dengan tujuan SMK dan pengembangan kurikulum, Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKMEN) memberikan dasar yang dapat digunakan sebagai landasan dalam proses perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi program pendidikan seperti yang dinyatakan dalam pasal-pasal berikut :

- b. Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- c. Pasal 4 ayat 2 menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multi makna. Dalam penjelasan pasal tersebut dikemukakan bahwa yang dimaksud sistem terbuka adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan fleksibel pilihan dan waktu penyelesaian program lintas satuan dan jalur pendidikan (*Multi Exit System*) . Peserta didik dapat belajar sambil bekerja atau mengambil program pendidikan pada jenis dan jalur pendidikan yang berbeda secara terpadu dan berkelanjutan melalui pembelajaran tatap muka atau jarak jauh. Pendidikan multi makna adalah pendidikan yang diselenggarakan

dengan berorientasi pada pembudayaan, pembentukan watak dan kepribadian, serta sebagai kecakapan hidup.

- d. Pasal 36 ayat 2 menyatakan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.

Berdasarkan berbagai landasan tersebut di atas, pengembangan pendidikan kejuruan diharapkan dapat memberikan arah pada peserta didik untuk menemukan jati diri atau identitas sesuai dengan satuan pendidikan masing-masing.

- 1 Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 324/U/1997 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada SMK.
2. Ketentuan –ketentuan lain (yang akan disusun) berkaitan dengan Sistem Pendidikan Nasional Indonesia pada umumnya, dan pada pendidikan menengah kejuruan pada khususnya.

4. Konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP pasal 1 ayat 15) dikemukakan bahwa " Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (BSNP, 2006).

Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan

UU No. 2 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 36 ayat 1 dan 2, sebagai berikut :

1. Pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), merupakan kurikulum operasional yang pengembangannya diserahkan kepada daerah dan satuan pendidikan. Dalam KTSP pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru, kepala sekolah serta komite sekolah dan dewan pendidikan..

Menurut Mulyasa (2006 : 21) " KTSP adalah suatu ide tentang

pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan, tingkat satuan pendidikan, struktur, dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebagai berikut :

- a. KTSP dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi, dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.

- b. Sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, dibawah Supervisi Dinas Pendidikan Kabupaten dan Kota dan Departemen Agama yang bertanggung jawab dibidang pendidikan .
- c. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk setiap program bidang studi di perguruan tinggi dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

C. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1. Prinsip-prinsip Pelaksanaan KTSP di SMK

- a. Berpusat pada potensi ,perkembangan kebutuhan, serta kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

b. Beragam dan Terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan local, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

c. Tanggap Terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk didalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu,

pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

e. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan, peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, non formal, dan in formal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

f. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) .

2. Program Tahunan Berbasis KTSP

Program tahunan adalah perencanaan untuk kurun waktu 1 tahun yang standar kompetensi, kompetensi dasar dan alokasi waktu pembelajaran untuk setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar Suyanto. (2007)”. Persoalan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.(<http://www1.bpkpenabur.or.id/jurnal/01/075085.pdf>akses) ” Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran

untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena pedoman bagi pengembangan program berikutnya, yakni program tahunan/semester, program mingguan dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar.

Sumber-sumber yang dapat dijadikan bahan pengembangan program tahunan antara lain :

- a. Daftar kompetensi standar sebagai konsesus nasional yang dikembangkan dalam silabus setiap mata pelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Ruang lingkup dan urutan kompetensi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan materi pembelajaran Materi pembelajaran tersebut disusun dalam topik/ sub topik dan tema/ sub tema, yang mengandung ide-ide pokok sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran. Topik dan sub topic tersebut harus jelas ruang lingkup dan urutannya bisa dilakukan oleh masing-masing guru pembelajaran dan bisa dikembangkan dalam kelompok kerja guru(KKG) untuk setiap mata pelajaran.

Syaodih (1998 : 59)” mengemukakan pendapat tentang cara menyatakan urutan diantaranya sebagai berikut: Sekuens Kronologi, yaitu penyusunan bahan ajaran yang mengandung urutan waktu. Sekuens kausal, sekuens kausal berhubungan dengan sekuens

kronologis, Penyusunan bahan ajarnya cocok dalam bidang meteorologi dan geomorfologi.

Sekuens struktur, yakni penyusunan sekuens bahan ajarnya disesuaikan dengan strukturnya. Sekuens logis dan psikologis, sekuens logis penyusunan bahan ajarnya dimulai dari pada bagian keseluruhan, dari yang sederhana kepada yang kompleks. Sekuens psikologi sebaliknya dari keseluruhan kepada bagian, dari yang kompleks kepada yang sederhana. Sekuens spiral, bahan ajaran dipusatkan pada topik atau pokok bahasan tertentu. Rangkaian ke belakang, penyusunan bahan ajarannya dimulai dengan langkah terakhir dan mundur kebelakang. Sekuens berdasarkan hirarkis belajar.

- c. Kalender pendidikan Penyusunan kalender pendidikan selama satu tahun pelajaran mengacu pada efisiensi, efektifitas, dan hak-hak peserta didik.

Berdasarkan sumber-sumber tersebut, dapat ditetapkan dan dikembangkan jumlah ulangan baik Ulangan umum maupun, ulangan harian, dan jumlah waktu cadangan.

3. Program Semester dalam KTSP

Program semester adalah perencanaan untuk kurun waktu satu semester yang berisikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan alokasi waktu pembelajaran untuk setiap standar kompetensi, kompetensi dasar, dan waktu pelaksanaan pembelajaran pada setiap minggunya ([http://www.bpkpenabur.or.id/jurnal/01/075 085. pdf](http://www.bpkpenabur.or.id/jurnal/01/075%20085.pdf) akses).

Dasar penyusunan program semester adalah standar kompetensi, kompetensi dasar, dan kalender pendidikan yang sudah dibuat oleh satuan pendidikan. Manfaat program semester adalah untuk memetakan alokasi waktu setiap kompetensi yang akan dibelajarkan selama satu semester agar waktu dapat dipergunakan secara efektif dan efisien.

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang akan dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan. Pokok bahasan yang akan disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

4. Pengembangan Silabus dalam KTSP

Menurut Mulyasa (2006 : 190) "Silabus adalah perencanaan pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran, Indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan ". Dalam KTSP silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar.

Pada hakikatnya pengembangan silabus dalam KTSP harus dapat mengetahui hal-hal sebagaimana berikut:

- a. Untuk menentukan Kompetensi dasar diambil merujuk kepada model standar isi yang terdapat pada kurikulum edisi 2004 Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

- b. Demikian juga untuk menentukan Standar Kompetensi juga diambil dari kurikulum edisi 2004 Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).
- c. Mengetahui cara menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal menurut Direktorat Pembinaan SMK – DEPDIKNAS.
- d. Merevisi dan merubah silabus menurut perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia Usaha dan dunia industri.

Dengan demikian , silabus KTSP yang pengembangannya diserahkan kepada guru akan berbeda antara satu guru dengan guru yang lain, baik dalam satu daerah maupun dengan daerah yang lain. Dengan memperhatikan hakikat silabus di atas, suatu silabus minimal memuat komponen-komponen utama yakni : standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator materi standar, standar proses (kegiatan belajar mengajar), dan standar penilaian.

Pengembangan terhadap komponen-komponen tersebut merupakan kewenangan mutlak guru, termasuk pengembangan format dan penambahan komponen-komponen lain dalam silabus menurut standar format yang ada. Semakin rinci silabus dibuat, semakin memudahkan guru dalam menjabarkannya dan menuangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan KTSP

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan komponen penting dari kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang pengembangan harus dilakukan secara professional. Tugas guru yang paling utama terkait

dengan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) yang berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah menjabarkan silabus ke dalam Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) lebih operasional dan rinci, serta siap dijadikan pedoman atau skenario dalam pembelajaran.

Dalam perkembangan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP), guru diberikan kebebasan untuk mengubah memodifikasi dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah serta dengan karakteristik peserta didik. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran, yakni : kompetensi dasar, standar kompetensi, indikator hasil belajar, dan penilaian.

Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan potensi peserta didik, materi standar berfungsi memberikan makna terhadap kompetensi dasar, indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi peserta didik, sedangkan penilaian berfungsi mengukur pembentukan kompetensi dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi standar belum terbentuk belum tercapai

6. Lembaran Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kegiatan Siswa (*student work sheet*), adalah lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan siswa ([http:// johnherf.wonderpress.com/2007/03/15/ktsp](http://johnherf.wonderpress.com/2007/03/15/ktsp)). Lembaran kegiatan siswa berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas . Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dapat berupa teori atau praktek .

Adapun langkah-langkah penulisan LKS adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan analisis kurikulum Standar Kompetensi (SK)
- b. Kompetensi Dasar (KD) indikator dan materi pembelajaran.
- c. Menyusun peta kebutuhan Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
- d. Menentukan judul Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
- e. Menulis Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
- f. Menentukan alat penilaian.

Struktur Lembar Kegiatan Siswa (LKS) secara umum dirincikan sebagai berikut :

- a. Judul, mata pelajaran, semester, dan tempat.
- b. Petunjuk belajar
- c. Kompetensi yang dicapai
- d. Indikator
- e. Informasi pendukung
- f. Tugas-tugas dan langkah kerja
- g. Penilaian

7. Penilaian Berbasis Kelas

Istilah Penilaian Berbasis Kelas (PBK) digunakan untuk menggambarkan suatu penilaian yang dilakukan secara terpadu dengan Kegiatan Belajar Mengajar(KBM).

Menurut Ratumanan (2004:8) “ Penilaian Berbasis Kelas merupakan suatu proses pengumpulan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti outentik,akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.

Penilaian Berbasis Kelas (PBK) mengidentifikasikan pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang dikemukakan melalui pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah dicapai disertai dengan peta kemajuan belajar siswa dan pelaporan. Proses Penilaian Berbasis Kelas (PBK) dilakukan dengan pengumpulan kerja siswa (portofolio), hasil karya (produk), penugasan (proyek) kinerja (*performance*) dan tes tertulis. Penilaian Berbasis Kelas (PBK) secara umum bertujuan untuk memberikan penghargaan terhadap pencapaian belajar siswa dan memperbaiki program dan kegiatan pembelajaran.

Adapun fungsi penilaian berbasis kelas bagi siswa dan guru adalah sebagai berikut :

1. Untuk membantu siswa mewujudkan dirinya dengan mengubah atau mengembangkan perilakunya kearah yang baik dan maju.
2. Untuk membantu siswa mendapatkan kepuasan atas apa yang telah dikerjakannya.

8. Metode Pembelajaran

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) guru juga diberikan kebebasan untuk memanfaatkan berbagai metode pembelajaran. Guru perlu memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang dapat membangkitkan minat perhatian dan kreativitas peserta didik. Karena dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), guru berfungsi sebagai fasilitator dan pembelajaran berpusat pada peserta didik, metode ceramah perlu dikurangi, metode –metode lain seperti diskusi, pengamatan, Tanya jawab perlu dikembangkan. (<http://johnherf.wonderpress.com/2007/03/15/KTSP>).

Pembelajaran yang dilakukan melalui diskusi, misalnya dapat melibatkan partisipasi dari semua peserta didik dapat berbicara, mengemukakan pendapatnya masing-masing. Guru dalam hal ini hanya mengarahkan bagaimana diskusi berjalan. Isi diskusi perlu dikaitkan dengan lingkungan sekitar (sekolah, daerah) hingga lingkungan global.

D. Hambatan dan Upaya Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Masa depan bangsa terletak dalam tangan generasi muda. Mutu bangsa Indonesia dikemudian hari bergantung pada pendidikan yang dikecap oleh anak-anak sekarang, terutama melalui pendidikan formal yang diterima di sekolah, Apa yang akan dipakai sekolah ditentukan oleh kurikulum memegang nasib Bangsa dan Negara., maka dapat dipahami bahwa kurikulum

sebagai alat yang begitu vital bagi perkembangan bangsa, Dapat pula dipahami pentingnya usaha mengembangkan kurikulum tersebut. Oleh sebab itu setiap guru merupakan kunci utama dalam pelaksanaan kurikulum, maka ia harus pula memahami seluk beluk kurikulum hingga batas tertentu, dalam skala mikro guru juga pengembang kurikulum di kelas terutama di SMK Negeri 2 Payakumbuh.

- a. Hambatan adalah suatu kata sifat yang terbentuk dari kata dasar hambat dengan akhiran ‘ an ’. Dalam hal ini kata hambat bersinonim dengan cegah, halang, tahan, dan rintangan. Hambatan itu sendiri mempunyai arti rintangan, halangan, kendala, hambatan merupakan penyebab sulit mencapai tujuan tertentu. Guru adalah sebagai alat fasilitator untuk melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kepada anak didiknya, ada kendala untuk melaksanakannya. Diantaranya menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) , Menetapkan Standar Ketuntasan/ ke Lulusan (SKL) . Terutama sekali mengenai standar Isi .Upaya adalah kata lain dari usaha, yaitu melakukan sesuatu, Didalam masalah ini upaya dapat diartikan usaha untuk melaksanakan dan mendalami tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merujuk kepada Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan baik dan merevisinya sebatas kemampuan yang ada. Guru berupaya semaksimal mungkin tetapi hasilnya masih jauh dengan yang diharapkan untuk itu barangkali nantinya para generasi penerus dapat melanjutkan penelitian ini.

E. Kerangka Konseptual

Guru sebagai pelaksana Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya penerapan-penerapan program-program KTSP sangat mempengaruhi Proses Belajar Mengajar, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa serta dapat mempercayainya

SMK Nrgeri 2 Payakumbuh sebagai sekolah yang dapat menghasilkan lulusan yang dapat dihandalkan sehingga bisa bersaing di Dunia Usaha dan Dunia Industri.

Sesuai dengan judul yaitu Hambatan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kajian teori, maka untuk melihat secara utuh yang menjadi objek dalam penelitian ini, dapatlah disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil Penelitian dengan cara membagikan lembar kuessioner dengan jumlah 22 butir soal dibagikan kepada 25 orang resssponden dari jumlah populasi atau jumlah sampel yang ada berjumlah 100 orang, analisis kebutuhan pelatihan tentang pemahaman kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMK Negeri 2 Payakumbuh kota Payakumbuh dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru terhadap UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP No.19 Tahun 2005 tentang stándar Nasional Pendidikan, Permen No.22 tahun 2006 tentang Strandar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, Permen No.23 tentang Stándar kompetensi lulusan, prinsip dan acuan pengembangan, tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan,

Persiapan guru untuk melaksanakan Kegiatan Proses Belajar Mengajar (KPBM) seperti mempersiapkan perlengkapan untuk mengajar seperti Menyusun program semester/tahunan silabus, RPP, kurang memahami 55,06%, Guru mata pelajaran mampu menyusun, menerapkan, dan mengembangkan KTSP sesuai kebutuhan berdasarkan potensi yang dimiliki daerah, tidak mengadopsi KTSP dari daerah lain yang potensinya berbeda. Hanya berjumlah 44,94 % yang dapat menjawab soal, lihat gambar dibawah.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Deskriptif analitik dengan perhitungan persentase :Agusfindar Nasution (1996 : 33) menjelaskan nila suatu penelitian bertujuan mendapatkan gambaran atau menemukan sesuatu sebagaimana objek yang diteliti, maka Teknik analitis yang dibutuhkan cukup dengan perhitungan persentase.

$$\text{Rumus yang digunakan adalah : } p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana :

P= persentase yang dicapai

f= frekwensi yang diperoleh

n= Jumlah responden.

Tabel 2. Hasil Penelitian dari 25 Responden di SMK N 2 Payakumbuh

	f	KM %	Tingkat Pemahaman
	14,4	57,6	Pemahaman ciri Kegiatan Belajar Mengajar Dalam KTSP
	14,4	57,6	Pemahaman Silabus
	16	64	Pemahaman Tujuan Tingkat Satuan Pendidikan
	14,3	57,2	Pemahaman prinsip,acuan dan struktur pengembangan KTSP
	12	48	Pemahaman Perman No. 22,23 Tahun 2006
	11,5	46	UU No.20 Tahun 2003 PP No.19 Tahun 2005
Jumlah	82,6	330,4	
Rata-rata	13,8	55,0667	

Jadi jelaslah dari 25 responden terdapat yang kurang memahami 55.06 % maka guru yang kurang memahami berjumlah $13.76 = 14$ Orang Jadi jumlah yang memahami 11.24 atau 11 orang

B. Saran

1. Masih perlu diadakan sosialisasi terhadap guru SMK Negeri 2 Payakumbuh tentang undang-undang dan peraturan pemerintah sebagai landasan hukum pelaksanaan KTSP. Undang-Undang dan Permen tersebut adalah:
 - UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
 - PP No.19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan,
 - Permen No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah,
 - Permen No.23 tentang Standar kompetensi lulusan
2. Masih perlu pelatihan khusus untuk pemantapan prinsip dan acuan pengembangan, tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, silabus, dan ciri-ciri kegiatan belajar mengajar dalam KTSP, agar hambatan guru dalam penerapan KTSP dapat diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusfidar, Nasution 1996. ***Penelitian Pendidikan, Prinsip-prinsip dan Penafsiran Hasil Penelitian***. Padang; F1P UNP
- A.Muri.Yusuf 1987. ***Statistik Pendidikan***. Padang. Angkasa raya Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. ***Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah***, Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Depdiknas. 2003. ***Pengembangan Kurikulum dan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*** Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. (2004). ***Kurikulum SMK Edisi 2004***. Jakarta; Depdiknas.
- Mulyasa E. 2006. ***Menjadi Guru Profesional***. Bandung: Rosda karia.
- Mulyasa, E. 2006. ***Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan***. Bandung: PT Remaja Rosda karia
- Muslich M. 2007. ***KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan***. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution, S. 2003. ***Asas-asas Kurikulum***, Jakarta: Bumi Aksara
- Rostiyah, N.K. 1979. ***Kompetensi Mengajar dan Guru***. Jakarta: PT. Gramedia.
- Soebagio Atmodiwiro.2002. ***Manajemen Pelatihan***. Jakarta: Ardadizya
- Suharsimi Arikunto.. 2002. ***Prosedur Penelitian***, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suyanto. 2007. ***Persoalan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*** (<http://www1.bpkpenabur.or.id/jurnal/01/075.085.pdf>akses2Desember2008)]
- Tilaar, A.R 2000. ***Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi , Visi , Misi dan Program Aksi Pendidikan dan Pelatihan Menuju 2010***. Jakarta : Logos
- Yusuf , A, Muri 1987 ***Statistik Pendidikan. Padang Angkasa raya***